

Analisis Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Upaya Pencegahan Penularan Virus Covid-19 di Tempat Kerja (Studi PT. Midas Multi Industri)

Analysis of the Implementation of Occupational Health and Safety (K3) in the Effort to Prevent the Transmission of the Covid-19 Virus in The Workplace (Study of PT. Midas Multi Industri)

**Asina Br Sinaga¹, Rapael Ginting², Johannes Bastira Ginting³
Perry Boy Chandra Siahaan⁴, Onetusfisi Putra⁵, Mardi Fadilah⁶**

¹²³ Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia

⁴⁵⁶Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

*Korespondensi penulis: asina19singa@gmail.com¹, rafaelginting@unprimdn.ac.id²,
johannesbastiraginting@unprimdn.ac.id³
peryyboy@utu.ac.id⁴, onetusfisiputra@utu.ac.id⁵, mardifadilah@utu.ac.id⁶

Abstrak

Penyakit Covid-19 menjadi bahaya kerja baru bagi pekerja, dalam penanggulangan bahaya penyebaran Covid-19 ditempat kerja pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Nomor M/3/HK.04/III/2020, dan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 mengarahkan agar adanya integrasi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ditempat kerja dengan K3 perusahaan. Dalam penerapan protokol kesehatan ditempat kerja masih ditemukan berbagai pelanggaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan dan mengidentifikasi SMK3 dan pelaksanaan protokol kesehatan ditempat kerja PT. Midas Multi Industri. SMK3 dan program K3 PT. Midas Multi Industri sudah dirancang sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan penyebaran Covid-19 ditempat kerja, pekerja yang melanggar beberapa aturan yang diberikan disebabkan tidak terbiasa dengan penetapan budaya baru dilingkungan kerja. PT. Midas Multi Industri perlu melakukan sosialisasi lebih mendalam kepada pekerja dan menetapkan sanksi terhadap pelanggaran aturan protokol kesehatan ditempat kerja.

Kata kunci: SMK3, K3, Covid-19, Protokol Kesehatan

Abstract

The Covid-19 disease has become a new work hazard for workers, in overcoming the danger of spreading Covid-19 in the government's workplace through Circular Letter of the Minister of Manpower Number M/3/HK.04/III/2020, and Decree of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number HK.01.07 /MENKES/328/2020 directs the integration of the Covid-19 prevention health protocol in the workplace with the company's K3. In the application of health protocols in the workplace, various violations are still found. The study was conducted using qualitative-descriptive research methods, the purpose of this study was to describe and identify SMK3 and the implementation of health protocols in the workplace of PT. Midas Multi Industries. SMK3 and PT. Midas Multi Industries has been designed in accordance with health

protocols to prevent the spread of Covid-19 in the workplace, workers who violate some of the given rules are not accustomed to establishing a new culture in the work environment. PT. Midas Multi Industries need to conduct more in-depth socialization to workers and set sanctions for violations of health protocol rules in the workplace.

Keywords: SMK3, K3, Covid-19, Health Protocol.

PENDAHULUAN

Penyakit Covid-19 menjadi bahaya kerja baru bagi pekerja, dalam penanggulangan bahaya penyebaran Covid-19 ditempat kerja pemerintah melalui Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan No.M/3/HK.04/III/2020 dan Surat Keterangan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.01.07/MENKES/328/2020 mengarahkan agar adanya integrasi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ditempat kerja dengan K3 perusahaan.

Dalam penerapan protokol kesehatan ditempat kerja masih ditemukan berbagai pelanggaran, seperti hasil tracing yang dimanipulasi, kasus Covid-19 yang ditutup-tutupi, pelanggaran protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan menjaga jarak. PT. Midas Multi Industri pada awal kemunculan COVID-19 sempat mengalami pemberhentian oprasional untuk sementara yang kemudian merumahkan pekerjanya.

Kemudian adanya kebijakan new normal mendorong perusahaan membuat kebijakan untuk kembali beroperasi, kebijakan tersebut mengacu kepada Surat Edaran Menteri Ketenagakerjaan Nomor M/3/HK.04/III/2020. Beberapa kebijakan yang diterapkan yaitu peningkatan fasilitas dengan adanya fasilitas cuci tangan, penerapan thermo scanning sebelum masuk kerja, dan juga kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja lainnya. Dalam implemtasi kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja terkait protokol kesehatan di PT. Midas Multi Industri masih banyak ditemukan pelanggaran aturan dari perusahaan oleh pekerja. Dalam kegiatan observasi peneliti di PT. Midas Multi Industri peneliti melihat dalam kegiatan kerja bagian gudang, pada aktivitas bongkar muat terjadi kerumunan serta didapati pekerja yang tidak menggunakan masker. Hasil observasi lainya pada jam istirahat makan siang pekerja tidak melakukan jaga jarak dan menghindari pembentukan kerumuman, banyak pekerja yang makan siang bersama membentuk kelompok.

Berdasarkan observasi dan analisis peneliti, melihat mobilitas dari kendaraan pengangkut (kontainer) yang keluar masuk perusahaan dapat menjadi sumber masuknya coronavirus disease ke lingkungan kerja PT. Midas Multi Industri, maka berdasarkan observasi

sementara peneliti melihat PT. Midas Multi Industri belum memiliki kesiapsiagaan pencegahan Covid-19 dilingkungan kerja sesuai dengan Surat Edaran yang keluar HK.02.01/MENKES/216/2020 tentang protokol pecegahan penularan coronavirus disease (COVID-19) di tempat kerja dan Surat Edaran RI No.5/193/AS.02.2020 tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Penyebaran Covid19 Di Tempat Kerja. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan peneliti diatas, serta berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya berbagai model kebijakan K3 dalam mencegah Covid-19 ditempat kerja. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang ada pada PT. Midas Multi Industri. Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang dimaksud terkait manajemen yang dilakukan hingga perilaku pekerja terhadap program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Midas Multi Industri.

Berdasarkan uraian latarbelakang yang peneliti uraikan maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yaitu, bagaimana sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) PT. Midas Multi Industri menerapkan protokol kesehatan ditempat kerja dan pencegahan penularan COVID-19 ditempat kerja dan bagaimana penerapan program dan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam menerapkan protokol kesehatan dan pencegahan penularan Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif, Sugiyono (2008), menjelaskan metode penelitian kualitatif-deskriptif adalah metode penelitian yang berfungsi melakukan analisis data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan batasan tertentu, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Rukajat (2018) mengatakan penelitian deskriptif bukan hanya menggambarkan mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.

Menurut peneliti penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan data yang terkumpul secara sistematis, akurat untuk di olah menjadi penyajian data yang jelas. Dengan menggunakan metode ini peneliti bertujuan membuat gambaran secara mengenai

sistem manajemen K3 dan program-program K3 yang ada di PT. Midas Multi Industri yang mengalami perubahan.

Untuk memperoleh data penelitian peneliti menggunakan sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang peneliti peroleh melalui kegiatan penelitian dilapangan, adapun dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti menentukan informan sebagai sumber informasi peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling, Sugiono (2008) menjelaskan purposive sampling sebagai penentuan sampel penelitian atau informan penelitian berdasarkan kategori yang sudah ditetapkan peneliti sehingga pemilihan informan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria data yang ingin diperoleh peneliti. Terdapat tiga jenis informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci, utama dan tambahan. Informan kunci peneliti memilih menggunakan HRD PT. Midas Multi Industri berjumlah dua orang, kemudian informan tambahan peneliti menggunakan pekerja PT. Midas Multi Industri berjumlah delapan pekerja yang mewakili delapan bagian kerja di PT. Midas Multi Industri, dan Informan tambahan peneliti menggunakan petugas keamanan PT. Midas Multi Industri berjumlah tiga orang. Sedangkan data sekunder peneliti berasal dari kegiatan studi kepustakaan, dengan menjelajahi jurnal penelitian terdahulu terkait SMK3 dan Covid-19.

Analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data yang diperoleh hingga kesimpulan menggunakan teknik analisis data Miles-Huberman, yang terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu reduksi data, yaitu proses memilah data yang penting dan tidak penting yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam proses ini peneliti akan menggunakan teknik uji keabsahan data dengan teknik trigulasi data, penyajian data, yaitu proses mendeskripsikan data dan menyajikan data yang terkait masalah dalam penelitian, tafsiran/penarikan kesimpulan, yaitu proses akhir dari pengelolaan data, dalam proses ini peneliti akan memberikan analisis peneliti terkait data yang diperoleh dari lapangan dan data yang berasal dari studi pustaka dalam bentuk narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1.Deskripsi Data Hasil Wawancara

3.1.1.1.Data Hasil Wawancara Informan Kunci Yang Telah Direduksi.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi PT. Midas Multi Industri adalah perusahaan yang sadar akan K3 serta memiliki program K3.

Berikut kutipan wawancaranya :

“Perusahaan ini sadar akan pentingnya K3, karena kesadaran itu pula terdapat program K3 disini. Proses adanya program K3 disini berawal dari sosialisasi yang dilakukan dinas ketenagakerjaan terkait K3.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa PT. Midas Multi Industri tidak memiliki sistem manajemen K3, dan tenaga ahli K3. Diketahui pula program-program K3 di PT. Midas Multi Industri disusun oleh ahli K3 yang dikontrak secara khusus dalam melakukan penyusunan program dan sosialisasi kepada pekerja.

Berikut petikan wawancaranya :

“tidak ada tenaga profesional K3 di sini, program-program K3 disini disusun oleh profesional K3 yang dikontrak sementara.”

“meskipun tidak memiliki tenaga profesional K3 disini, tetapi pekerja juga mendapatkan bimbingan, selain bertugas sebagai penyusun program K3 disini, tenaga profesional K3 tersebut juga ditugaskan memberikan sosialisasi terkait program dan bahaya kerja.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui dalam penyusunan kebijakan dan program K3 di PT. Midas Multi Industri dilakukan melalui analisis bahaya dan resiko kerja, penyusunan kebijakan dan program K3 dilakukan oleh HRD dan tenaga ahli K3 yang dikontrak kerja.

Berikut petikan wawancaranya :

“proses penyusunan program maupun kebijakan K3 dilakukan dengan menganalisis potensi bahaya dan resiko kerja yang ada dalam kegiatan kerja disini, kemudian hasil analisis jadi bahan untuk menentukan program dan kebijakan K3. Kegiatan analisis potensi bahaya dan resiko kerja hingga menjadi kebijakan ataupun program kerja dilakukan oleh tenaga ahli K3 bersama dengan kami pihak HRD perusahaan.”

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bentuk kebijakan K3 di PT Midas Multi Industri adalah peraturan wajib menggunakan celana berbahan jeans dan panjang, serta menggunakan sepatu. Diperoleh pula informasi program K3 yang disediakan PT. Midas Multi Industri adalah mendaftarkan pekerja dalam BPJS, serta memberikan APD dalam kegiatan kerja, seperti masker dan sarung tangan.

Berikut petikan wawancaranya :

“Kebijakan K3 yang ada disini adalah mengarahkan dan mewajibkan pekerja untuk menggunakan celana panjang khususnya berbahan jeans dan keras, sebagai meminimalisir dampak bila terjadi gesekan dengan benda ataupun barang-barang yang tajam. Perusahaan juga memberikan pekerja jaminan kesehatan (program BPJS) untuk mengcover kesehatan dari pekerja.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui PT. Midas Multi Industri mendapat arahan atau surat edaran yang mengizinkan operasional perusahaan ditengah pandemi Covid-19 dengan persyaratan melakukan antisipasi dan pencegahan penyebaran Covid-19 dilingkungan kerja. Serta menjamin ketaatan pekerja atas protokol kesehatan.

Berikut petikan wawancaranya :

“ya, perusahaan sempat tidak aktif beroperasi, kemudian masuk masa-masa new normal ada peraturann menteri tentang oprasional perusahaan ditengah pandemi mulai dari situ oprasional perusahaan kembali aktif dengan memperhatikan protokol pencegahan penularan Covid-19.”

“kembali beroperasialnya perusahaan juga karena mendapati surat dari dinas ketenagakerjaan terkait perizinan oprasional perusahaan ditengah pandemi Covid-19, pertimbangannya saat itu ada secara sosial-ekonomi dan kondisi pandemi yang sudah mulai terkendali”.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi untuk memenuhi syarat oprasional perusahaan di tengah pandemi, PT. Midas Multi Industri menerapkan program 3M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak) kedalam program K3 perusahaan, kemudian menyediakan alat pengukur suhu dan tempat cuci tangan bagi pekerja, serta membagikan masker satu kota masker perbulan. Kebijakan yang diambil adalah hanya memperbolehkan pekerja yang mentaati 3M yang boleh masuk kedalam lingkungan kerja.

Berikut petikan wawancaranya :

“ supaya perusahaan bisa beroperasi maka untuk memenuhi persyaratan kami mengikuti program 3M yang jadi program pencegahan Covid-19 pemerintah sebagai program K3 ditengah Covid-19, kemudian menyediakan fasilitas pendukungnya yaitu tempat cuci tangan, memberikan jatah masker kepada pekerja, serta menyediakan pengukur suhu tubuh. Aturan hanya pekerja yang mentaati 3M dan lolos pengecekan suhu yang boleh masuk kelingkungan kerja diberlakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui penyusunan program K3 terkait pencegahan penularan Covid-19 di PT. Midas Multi Industri tidak melibatkan tenaga ahli K3, dalam keterangan informan tidak ditemukan urgensi penggunaan tenaga K3 dalam proses penyusunan program tersebut.

Berikut petikan wawancaranya :

“untuk menyusun program K3 untuk pencegahan penularan Covid-19 perusahaan tidak menggunakan jasa ahli K3, karena surat edaran yang diberikan kepada kami sudah memuat program yang cukup jelas dalam mencegah penularan Covid-19 ditempat kerja.”

“juga karena kami mampu menyusun dan menentukan program maupun aturan pencegahan penularan Covi-19 ditempat kerja, kami merasa menggunakan jasa ahli K3 tidak perlu dilakukan.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui dalam penerapan kebijakan dan program K3 PT. Midas Multi Industri menyurati terlebih dahulu para pekerjanya terkait peraturan protokol kesehatan ditempat kerja, dan sebagai kontrol berjalannya aturan dan program petugas kemananan ditunjuk untuk mengawasi pekerja.

Berikut petikan wawancaranya :

“karena sebelumnya pekerja dirumahkan dan aktifitas perusahaan tidak ada, maka sekaligus memanggil kembali pekerja perusahaan mengirimi pekerja surat untuk memberitahukan adanya peraturan yang akan diterapkan.”

“sebagai pengawas dan pendukung berjalannya program, kami menugaskan petugas keamanan untuk melakukan cek suhu dan menjaga keluar masuknya pekerja, dan mengawasi terlaksananya program 3M dengan baik.”

3.1.1.2. Data Hasil Wawancara Informan Utama Yang Telah Direduksi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui pekerja PT. Midas Multi Industri memiliki kesadaran K3 yang baik, dan paham serta mengetahui program K3 yang ada di PT. Midas Multi Industri. Pengetahuan pekerja ini didasari karena pekerja menerima sosialisasi tentang K3.

Berikut kutipan wawancaranya :

“tau tentang K3, kan ada sosialisasinya juga disini, dikasih tahu bahaya dari mesin ini, kenapa harus pakai APD.” “Saya pahamnya K3 seperti pelatihan cara-cara supaya aman saat bekerja, terhindar dari kecelakaan kerja.”

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pekerja PT. Midas Multi Industri mengetahui adanya program K3 terkait pencegahan penularan Covid-19 melalui surat yang disampaikan perusahaan. Diketahui pekerja mendukung upaya pencegahan yang dilakukan perusahaan.

Berikut kutipan wawancaranya :

“ya, kami dapat surat kalau sudah boleh kerja lagi, tapi harus jaga protokol kesehatan.”

“kan memang adanya peraturan seperti pakai masker, cek suhu tubuh, cuci tangan, tujuannya menjaga pekerja agar tidak terjangkit Covid-19, saya tidak keberatan kalau harus ikutin peraturan kayak gitu yang penting bisa kerja.”

“tidak ada masalah harus ikutin peraturan protokol kesehatan kalau mau kerja, karena juga sudah diwajibkan dimana-mana, kayak ke supermarket pun sudah gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara diketahui masih terdapat pekerja yang abai akan protokol kesehatan ketika sudah masuk kedalam lingkungan kerja, pelanggaran paling umum adalah melepas masker dan berkumpul. Alasan melanggar protokol kesehatan selalu karena tidak terbiasa memakai masker dan sudah terbiasa berkumpul-kumpul.

Berikut petikan wawancaranya :

“ya memang masih ada yang abai terhadap protokol kesehatan, suka lepas-lepas masker, katanya sesak.”

“kalau lepas masker bagian kami lah paling banyak, karena kerjanya ngangkatngangkat berat, kalau pakai masker kadang pernafasan terhalang.”

“kalau yang saya lihat selain masalah penggunaan masker, beberapa pekerja masih suka berkumpul kalau dijam istirahat.”

3.1.1.3. Data Hasil Wawancara Informan Kunci Yang Telah Direduksi.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui petugas keamanan mengetahui serta mengawasi program K3 terkait Covid-19, petugas keamanan menjaga pintu masuknya pekerja dan mengecek suhu tubuh, serta mengarahkan pekerja untuk mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak.

Berikut petikan wawancaranya :

“tentu tau tentang K3, terlebih tentang pencegahan penyebaran Covid-19. Sebelum diberikan tugas untuk mengawasi pelaksanaan program 3M ini kami udah di sosialisasikan terlebih dahulu.”

“bukan cuma melihat-lihat pekerja yang memakai masker atau tidak, kami juga ditugaskan mengecek suhu tubuh pekerja sebelum masuk lingkungan kerja, juga memantau tidak ada terjadinya kerumunan dilingkungan kerja.”

3.1.2. Hasil Observasi

Dalam proses observasi, melalui pengamatan peneliti melihat aktivitas cek suhu dan mencuci tangan sebelum masuk lingkungan kerja telah menyebabkan kerumunan karena harus pekerja harus mengantri dan bergiliran melewati proses pengecekan. Pada observasi lainnya terkait keberadaan rambu hazard, peneliti menemukan beberapa rambu yang terpasang disekitar lingkungan kerja. Pengamatan peneliti terhadap penggunaan APD dalam kegiatan kerja tersedia dan digunakan dengan baik, dalam salah satu pengamatan peneliti pekerja pada bagian kerja mesin extruder sudah menggunakan sarung tangan untuk melindungi dirinya dari tersayat benang hasil produksi mesin. APD pekerja terkait pencegahan penularan Covid-19 sudah dilakukan dengan baik, meskipun beberapa pekerja mencuri kesempatan untuk melepas masker untuk sesaat.

3.2. PEMBAHASAN

3.2.1. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) PT. Midas Multi Industri dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19.

Perusahaan perlu memiliki rencana kesiapsiagaan darurat yang komprehensif di tempat kerja yang dirancang untuk mengatasi krisis kesehatan dan epidemi, tempat kerja mungkin akan lebih siap mengembangkan tanggapan yang cepat, terkoordinasi dan efektif, seraya menyesuaikan langkahlangkah tersebut dengan situasi darurat yang secara khusus dihadapi perusahaan (ILO, 2020). ILO (2020) mengarahkan agar perusahaan mampu memberikan respons yang bersifat spesifik terhadap langkah kesiapsiagaan darurat Covid-19, perusahaan akan membutuhkan pemantauan layanan kesehatan kerja, otoritas layanan kesehatan masyarakat serta kemitraan lainnya untuk informasi, materi dan saran teknis.

PT. Midas Multi Industri tidak memiliki divisi khusus terkait pengelolaan K3, sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) PT. Midas Multi Industri dikelola oleh staff HRD perusahaan. Dalam penetapan program kesehatan dan keselamatan kerja(K3) perusahaan ini disusun oleh tenaga ahli K3 yang dikontrak sementara, yang berasal dari luar perusahaan. Dalam pedoman ILO tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (ILO-OSH 2001) menganjurkan bahwa pengaturan yang tepat harus dibuat untuk pembentukan SMK3, yang harus mengandung unsur-unsur kunci berikut: Kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan implementasi, evaluasi dan tindakan (ILO, 2001).

Praktik K3 yang dilakukan PT. Midas Multi Industri saat ini belum sesuai dengan pedoman ILO tentang SMK3, berdasarkan data hasil wawancara dengan HRD PT. Midas Multi Industri selaku pihak perusahaan yang berwenang mengurus K3 perusahaan tersebut bahwa praktik K3 yang dilakukan PT. Midas Multi Industri hanya sampai pada tahap yang ketiga dalam pedoman ILO yaitu tahap penerapan program dan kebijakan K3. PT. Midas Multi Industri tidak memiliki tenaga ahli K3, sehingga dalam perencanaan SMK3 belum mampu memenuhi standar SMK3 yang ada.

Penelitian Pramusanti (2022) menggambarkan bahwa dalam penyusunan dan perencanaan SMK3 dalam suatu perusahaan membutuhkan kemitraan kelembagaan terkait lainnya, terlebih dalam menyusun dan merencanakan SMK3 yang terkait pencegahan penyebaran Covid-19 ditempat kerja perusahaan akan membutuhkan pemantauan layanan kesehatan kerja, otoritas layanan kesehatan masyarakat dan para mitra lainnya untuk informasi, materi dan saran teknis (ILO, 2020).

Pendekatan SMK3 yang dilakukan PT. Midas Multi Industri berdasarkan hasil wawancara diketahui dalam menentukan kebijakan K3 terkait pencegahan Covid-19 tidak melalui perencanaan maupun prosedur yang jelas. Dalam ILO (2001) untuk menetapkan langkah-langkah pencegahan dan pengendalian risiko, SMK3 juga harus mencakup prosedur yang jelas tentang kesiapsiagaan darurat, merencanakan alternatif untuk berbagai skenario, termasuk wabah sedang atau pandemi parah. Prosedur prosedur ini harus ditetapkan dalam kerja sama dengan layanan darurat eksternal dan badanbadan lain sesuai keperluan (ILO, 2001), dan: memastikan bahwa informasi yang diperlukan, komunikasi dan koordinasi internal disediakan untuk melindungi semua orang jika terjadi keadaan darurat di tempat kerja; memberikan informasi kepada, dan komunikasi dengan, otoritas kompeten (pihak yang berwenang) terkait, lingkungan sekitar dan layanan tanggap darurat; menangani pertolongan

pertama dan bantuan medis, pemadam kebakaran dan evakuasi semua orang di tempat kerja; dan memberikan informasi serta pelatihan yang relevan kepada semua anggota organisasi, di semua tingkatan, termasuk pelatihan rutin dalam pencegahan darurat, kesiapsiagaan dan prosedur tanggapan (ILO, 2001)

3.2.2. Penerapan program dan kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam menerapkan protokol kesehatan dan pencegahan penularan Covid-19.

Program dan kebijakan K3 PT. Midas Multi Industri berangkat dari program dan arahan pemerintah terkait pencegahan penyebaran Covid-19 ditempat kerja yang termuat dalam Surat Edaran HK.02.01/MENKES/216/2020 tentang protokol pencegahan penularan coronavirus disease (COVID-19) di tempat kerja dan Surat Edaran RI No.5/193/AS.02.2020 tentang Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Penyebaran Covid-19 Di Tempat Kerja.

Berdasarkan data hasil wawancara dan pengamatan ditemukan penerapan protokol kesehatan sebagai program K3 PT. Midas Multi Industri belum maksimal. Masih ditemukannya pekerja yang melepaskan masker dan berkumpul. Berdasarkan data hasil wawancara dengan pekerja dan petugas keamanan yang mengawasi protokol kesehatan menyatakan, beberapa pekerja merasa kurang nyaman menggunakan masker dan tidak terbiasa, khususnya pada bagian kerja tertentu yang banyak menggunakan tenaga dan kegiatan mengangkat berat. Selain terkait pelanggaran terhadap protokol kesehatan ditempat kerja, dalam pengamatan peneliti lingkungan perusahaan tidak dilakukan disinfektan rutin, dan kendaraan yang masuk dan keluar perusahaan juga tidak dilakukan disinfektan.

Data hasil pengamatan ini telah terkonfirmasi dengan petugas keamanan yang membenarkan tidak ada fasilitas yang tersedia untuk kegiatan disinfektan dan tidak ada arahan atau tugas yang diberikan perusahaan kepada mereka terkait hal tersebut. Menurut ILO (2020) terkait pencegahan dan mitigasi Covid ditempat kerja dalam menyediakan tindakan praktis yang dapat mengurangi penyebaran pandemi COVID-19 di tempat kerja perlu dilakukan menjaga kebersihan dan sterilisasi lingkungan kerja. Kebersihan dan sterilisasi lingkungan kerja ini dapat dilakukan dengan menyemprotkan disinfektan secara berkala dilingkungan perusahaan, membersihkan dan mendisinfektan gagang pintu atau benda yang tersentuh orang secara bergantian, dan melakukan disinfektan terhadap kendaraan yang keluar dan masuk perusahaan.

KESIMPULAN

PT. Midas Multi Industri memiliki SMK3, dalam perencanaan kebijakan K3 PT. Midas Multi Industri dirancang dan disusun oleh HRD PT. Midas Multi Industri bersama tenaga ahli K3. Dalam penyusunan kebijakan K3 di PT. Midas Multi Industri dilakukan identifikasi bahaya kerja dilingkungan perusahaan, kemudian dilakukan langkah antisipasi bahaya kerja dengan merancang kebijakan K3.

Kebijakan K3 PT. Midas Multi Industri menghasilkan program K3 yang bentuknya seperti aturan berpakaian dilingkungan kerja PT. Midas Multi Industri. Aturan berpakaian tersebut adalah penggunaan celana berbahan jeans dan sepatu dilingkungan kerja PT. Midas Multi Industri. Adapun kebijakan K3 PT. Midas Multi Industri dalam pencegahan penyebaran Covid-19 ditempat kerja menghasilkan program penerapan protokol kesehatan ditempat kerja yang bentuknya membudayakan 3M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak), serta mengadakan pengecekan suhu tubuh sebelum masuk kelingkungan kerja. PT. Midas Multi Industri juga memfasilitasi pekerja dengan jamianan keshatan berupa BPJS.

SARAN

PT. Midas Multi Industri perlu menambahkan kebijakan dan program K3 terkait upaya sterilisasi tempat kerja dengan melakukan disinfeksi lingkungan kerja secara rutin dan diinfeksi kendaraan yang masuk kedalam lingkungan perusahaan. Pengelolah SMK3 PT. Midas Multi Industri perlu menerapkan sanksi dalam kebijakan K3, sebagai penanggulangan perilaku melanggar aturan K3 yang dibuat khususnya protokol kesehatan ditempat kerja. PT. Midas Multi Industri perlu menyediakan klinik perusahaan, untuk penanganan pertama pekerja yang sakit ditempat kerja maupun penanganan pertama kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, H. 2009. Implementasi Undang-Undang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. Lex Jurnalica.
- Budiono, A, R. 1999. Hukum Perburuhan Di Indonesia. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Candra, A. O., & Alifen, R. S. (2021). STUDI BANDING K3 NORMAL BARU PADA PROYEK KONSTRUKSI MASA PANDEMI COVID-19. Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil, 10(1), 26-34.
- Doda DV, Assa YA, Kaseke MM.2021. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Program Kemitraan Masyarakat. VIVABIO J Pengabdian Multidisiplin.
- Haryoto, E. Agus, P. dan Safira, W. 2020. Kebijakan Publik Penanggulangan Covid-19. RMBooks.
- Juaningsih, I. 2020. Analisis Kebijakan PHK Bagi Para Pekerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. Jurnal : Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1

- Kementrian Kesehatan.2020. Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegah dan Pengendali Coronavirus Dis. (Revisi ke-4):1–125. 2
- Komang, A. 2020. Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kedai Kopi XX. Universitas Bali Internasional Moleong, J, L. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- PERMENAKER Nomor 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Pradipta J, Nazaruddin. 2020. Buku Panduan Virus Corona. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ramhtullah, I. 2020. Jaminan Hak Kesehatan Pekerja Work From Office Selama Masa PSBB Covid-19. Jurnal : Adalah: Buletin Hukum dan Keadilan, Vol. 4, No. 1
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suardi, R. 2010. Sistem Manajemen dan Keselamatan Kerja. Jakarta :Lembaga Manajemen PPM.
- Surat Edaran Nomor M/3/HK.04/III/2020 tentang Perlindungan Pekerja/Buruh dan Kelangsungan Usaha dalam Rangka Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19
- Surat Edaran Nomor M/8/HK.04/V/2020 tentang Perlindungan Pekerja/Buruh dalam Program Jaminan Kecelakaan Kerja Pada Kasus Penyakit Akibat Kerja Corona Virus Diales 2019 (Covid-19)
- Surat Edaran Nomor M/9/HK.04/VII/2021 tentang Optimalisasi Penerapan Protokol Kesehatan di Tempat Kerja dan Penyediaan Perlengkapan Serta Sarana Kesehatan Bagi Pekerja/Buruh oleh Perusahaan Selama Pademi Corona Virus Diales (Covid-19).
- Waleleng V, Doda VD, Manampiring AE. 2020. Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara. J Public Health (Bangkok).